

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi yang semakin maju mendorong perubahan konsumsi berita pada masyarakat. Negara maju seperti Amerika Serikat sudah lebih dulu memanfaatkan teknologi dan internet dalam memproduksi berita *online*. Kemajuan ini mendorong Indonesia dan melahirkan beragam media *online* seiring meningkatnya pengguna internet. Tentunya dengan keberagaman ini menimbulkan juga persaingan ketat antar media *online* yang ada, bahkan di antaranya mengalami pasang surut dan tidak menutup kemungkinan bakal tenggelam karena tidak mampu bersaing. Pasca reformasi banyak bermunculan media *online* salah satunya adalah *Detik.com*. Media inilah selalu bertransformasi dan bersaing untuk selalu memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan faktual.

Beberapa wartawan dari berbagai media di Indonesia yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Didi Nugrahadi, dan Abdul Rahman membuat website bernama *agragom.com* yang mengadopsi konsep bisnis berbasis internet. Barulah Budiono serta kawan-kawannya sepakat mengganti nama menjadi *detik.com* pada 9 Juli 1998. Budi Darsono menjadi pencetus berdirinya *Detik.com* disaat tabloid *Detik* dibredel oleh pemerintah pada saat itu. Melihat kondisi politik dan situasi di Indonesia saat itu, menggerakkan hati Budi Darsono untuk bagaimana upaya memberikan informasi secara cepat kepada masyarakat melalui media *online* hanya dalam hitungan detik saja. Saat itu Budi Darsono meliput terjadinya tragedi 1998 saat mahasiswa seluruh Indonesia turun ke jalan guna menurunkan paksa Presiden Republik Indonesia yaitu, Soeharto yang sudah korupsi di tubuh pemerintah dengan bermodalkan *tape recorder* dan *handy talkie*. Pemberian nama *Detik.com* sengaja disepakati sesuai dengan slogan yang dipegang yakni “Kenapa tunggu besok kalau detik ini juga anda sudah tahu informasinya”.

Tepat usia ke-13 Detikcom resmi diakuisisi oleh CT Corp yang dipegang oleh Chairul Tanjung. Nilainya mencapai 540 miliar, nilai tersebut harus dikeluarkan CT Corp untuk mengambil 100 persen kepemilikan saham *Detikcom* seluruhnya. Konten yang ditampilkan *Detikcom* Semula terfokus pada peliputan terkait politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Pasca tragedi 1998 setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi membaik, fokus *Detikcom* bertambah ke hiburan dan olahraga. Hingga sampai saat ini *Detikcom* terus berkembang dan kini memiliki 13 konten yang disajikan bagi khalayak. Seiring perkembangan zaman *Detikcom* berfokus pada banyak kanal mulai dari *hardnews* sampai *softnews*, tidak hanya itu video interaktif serta foto juga tersaji. Merujuk pada situs Alexa menunjukkan data bahwa *Detikcom* berada di urutan ke-5 dengan pemberitaan yang banyak diakses khalayak luas. Hal demikian menjadi tolak ukur bahwa permintaan akan keberagaman konten membuat daya tarik terhadap khalayak dalam membaca berita.

Keberagaman kanal yang disediakan *Detikcom* membuat khalayak dengan bebas memilih informasi atau berita sesuai dengan kesukaan mereka. Salah satu kanal yang disediakan *Detikcom* adalah kanal *Detik health*. Jurnalisme kesehatan merupakan medium penyebaran pesan kesehatan dan ini membantu memelopori kesehatan ke ruang publik (Santana, 2017, p. 14). Di era digital penyebaran informasi harus lebih inovatif dan kreatif baik dari tulisan maupun design. Jurnalis *online* harus mampu menggunakan perangkat multimedia untuk mendukung fakta seperti menyertakan foto, video infografis, dan animasi sederhana dalam mengemas berita (Wendratama, 2017, p. 6). Beragamnya informasi membuat kanal kesehatan menjadi isu yang penting dan menarik guna mengajak khalayak untuk hidup yang lebih sehat. Beredarnya berita kesehatan setidaknya mendorong pembaca untuk hidup lebih sehat dengan pola hidup sehat seperti makan, olahraga, dan istirahat serta juga diimbangi dengan informasi kesehatan yang kompeten dan kredibel. Meneruskan kata-kata dari redaktur *detikhealth*, A N Uyung, reporter di *Detikcom* dituntut memiliki kemampuan yang lebih cepat dan *multitasking*

1.2. Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan yang dicapai dalam praktik kerja magang ini, antara lain:

1. Mengetahui dan memahami dinamika kerja sebagai reporter di media *online*, serta mendapatkan pengalaman bekerja secara profesional.
2. Mengembangkan kemampuan serta penguasaan penulis dalam mengemas berita di kanal kesehatan, mulai dari liputan hingga penerbitan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di *Detikcom* selama tiga bulan namun, memasuki bulan kedua di pertengahan bulan, menimbang penyebaran virus corona Covid-19 maka untuk sementara diliburkan sampai dengan pemberitahuan resmi dari pemerintah pusat. Saat sebelum virus corona Covid-19 mewabah di Indonesia, penulis bekerja di kantor setiap Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Tidak ada ketentuan waktu bekerja yang paten. Setiap harinya penulis datang ke kantor pukul 11.00-19.00. Selama 8 jam, penulis menjalankan semua tugas yang diberikan oleh editor dan mentor penulis.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum memulai praktik kerja magang, penulis melakukan observasi sebelumnya mengenai informasi perusahaan yang sedang membuka lowongan magang. Penulis mencari informasi mengenai hal tersebut melalui media sosial juga bertanya kepada teman dan kakak kelas.

Setelah penulis mendapatkan informasi, penulis mengirim *curriculum vitae* (CV) melalui surat elektronik ke redaksi *Detikcom*. Setelah mendapatkan surat elektronik balasan dari

Human Resources Department (HRD) Detikcom, pihak HRD meminta penulis untuk memenuhi panggilan wawancara ke Gedung *Trans Tv*. Pada saat itu, penulis diminta untuk datang ke lantai 8 untuk melakukan proses wawancara serta membawa portofolio dan menemui An Uyung Pramudiarja selaku Redaktur pelaksana.

Setelah memenuhi panggilan, penulis berkesempatan untuk bisa belajar pada kanal *detik Health* pada 5 Februari 2020. Pada saat magang berlangsung, penulis mengurus formulir pengantar Kartu Magang (KM-00) dan (KM-01) untuk ditandatangani oleh Kepala Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi, Inco Hary Perdana dan Kepala Program Studi Jurnalistik, F.X. Lilik Dwi Mardjianto untuk disetujui dan mendapatkan (KM-02) yakni surat pengantar magang dari kampus untuk perusahaan yang dituju. Setelah mendapatkan surat pengantar dari kampus, barulah penulis bisa mulai bekerja di tempat magang yang sudah diterima

